

**STUDI ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR RESUME
MEDIS PADA REKAM MEDIS RAWAT INAP PASIEN JKN
DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI PROF DR. R. SOEHARSO SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Disusun Oleh :

Nugraheni Elvisa Muninggar
J410121016

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR RESUME
MEDIS PADA REKAM MEDIS RAWAT INAP PASIEN JKN DI RUMAH
SAKIT ORTOPEDI PROF DR. R. SOEHARSO SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Nugraheni Elvisa Muninggar
J 410 121 016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

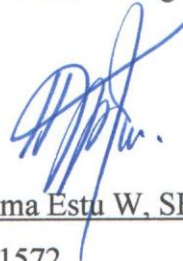
Pembimbing I



Dwi Astuti, SKM, M.Kes

NIK. 756

Pembimbing II



Kusuma Estu W, SKM, M.Kes

NIK.1572

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR RESUME MEDIS PADA REKAM MEDIS RAWAT INAP PASIEN JKN DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI PROF DR. R. SOEHARSO SURAKARTA

OLEH

NUGRAHENI ELVISA M

410 121 016

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 04 November 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji:

1. Dwi Astuti, SKM, M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)
2. Kusuma Estu W, SKM, M.Kes
(Anggota I dewan Penguji)
3. Sri Darnoto, SKM, MPH
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan


Dr. Mutalazimah, M.Kes
NIK. 786

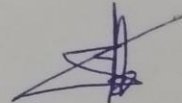
PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Januari 2018

Penulis



Nugraheni Elvisa Muninggar

NIM. J410121016

**STUDI ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR RESUME
MEDIS PADA REKAM MEDIS RAWAT INAP PASIEN JKN
DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI PROF DR. R. SOEHARSO SURAKARTA**

Abstrak

Salah satu formulir yang ada dari salah satu berkas rekam medis adalah ringkasan pulang (resume) yang mengandung data klinis pasien. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi kelengkapan pengisian formulir resume medis pada rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta tahun 2015. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan *sampling* dengan teknik *exhaustive* sampling. Populasi dari penelitian ini adalah formulir resume medis pada rekam medis pasien JKN pada bulan Mei-Juni tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 formulir resume medis pasien JKN. Hasil penelitian menunjukkan kelengkapan pengisian identifikasi pasien pada item ruang/kelas sebesar 82% dan pada item jenis kelamin sebesar 51%. Kelengkapan pengisian laporan penting pada item diagnosa akhir sebesar 77% dan pada item riwayat penyakit sebesar 76%. Pendokumentasian yang benar pada item pembetulan kesalahan sebesar 65% dan pada pencatatan jelas dan terbaca sebesar 75%. Saran bagi perawat dan dokter, adanya kerjasama dalam melengkapi formulir resume medis dikarenakan formulir tersebut sangat penting untuk meningkatkan mutu rekam medis serta dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai persyaratan klaim JKN. formulir tersebut sangat penting untuk meningkatkan mutu rekam medis.

Kata Kunci : Kelengkapan, Resume Medis, Rekam Medis, JKN

Abstract

One of the existing forms of one of the medical record files is a summary of resumes containing patient clinical data. The purpose of this study is to identify the completeness of filling out medical resume form on the patient's inpatient medical record of JKN at Orthopedic Hospital Prof. DR. R. Soeharso Surakarta in 2015. This type of research is descriptive quantitative research. Sampling technique with exhaustive sampling technique. The population of this research is medical resume form on medical record of JKN patient in May-June 2015. The sample in this research is 91 medical resume form of JKN patient. The results showed the completeness of filling patient identification on the ward/class item by 82% and on item of gender equal to 51%. Completeness of filling the important report on the final diagnosis item by 77% and on the history of disease item by 76%. Correct documentation of error correction items is 65% and on recordings is clear and readable by 75%. Advice for nurses and doctors, the cooperation in completing medical resume form because the form is very important to improve the quality of medical records and can be used by various parties as a requirement of JKN claims.

Keywords: *Completeness, Medical Resume, Medical Record, JKN.*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit mempunyai berbagai fungsi, yaitu menyelenggarakan pelayanan medis, pelayanan penunjang medis dan nonmedis, pelayanan dan asuhan keperawatan, pengembangan rujukan, pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta administrasi umum keuangan. Salah satu pelayanan penunjang di rumah sakit adalah pelayanan rekam medis. Rekam medis dibuat untuk tertib administrasi di rumah sakit yang merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan (Rustiyanto, 2012).

Rekam medis merupakan milik rumah sakit yang harus dipelihara karena bermanfaat bagi pasien, dokter, maupun bagi rumah sakit. Dokumen rekam medis sangat penting dalam mengemban mutu pelayanan medik yang diberikan oleh rumah sakit dan staf mediknya serta sebagai alat bukti yang akurat di pengadilan. Dokter, perawat dan tenaga kesehatan lain yang menangani pasien wajib melengkapi rekam medis sesuai ketentuan yang berlaku. Berkas rekam medis terdiri dari beberapa formulir yang kegunaannya berbeda-beda sesuai informasi yang dibutuhkan. Salah satu formulir yang ada dari salah satu berkas rekam medis adalah ringkasan pulang (resume) yang mengandung data klinis pasien. Resume akhir ditulis pada saat pasien pulang rawat atau meninggal. Resume harus berisi ringkasan tentang penemuan- penemuan, kejadian penting selama pasien dirawat, keadaan saat pulang, saran dan rencana pengobatan selanjutnya (Depkes RI, 2006). Salah satu pengguna sekunder rekam medis yaitu pihak pengganti

biaya perawatan, kelompok ini akan menelaah sejauh apa diagnosis yang terkait dengan biaya perawatan. Penggantian biaya harus sesuai dengan diagnosis akhir dan atau tindakan yang ditegakkan dokter sesudah pasien pulang perawatan. Diagnosis dicantumkan serta ditandatangani dokter tersebut pada formulir Ringkasan Riwayat Pulang (resume) atau dengan tanda tangan secara on-line (electronic signature). Berdasarkan diagnosis dan atau tindakan tersebut ahli kode (pada unit MIK) akan menetapkan nomor kode sesuai standar klasifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah atau sesuai disiplin diagnosis atau tindakan. Informasi kode ini diteruskan unit kerja MIK kepada pihak asuransi (Hatta, 2008).

Pada awal tahun 2014 Indonesia telah melaksanakan asuransi kesehatan bagi rakyatnya yaitu JKN. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2015 di Instalasi Rekam Medis RS. Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso, bahwa Rumah Sakit Ortopedi Prof.DR.R. Soeharso merupakan salah satu rumah sakit yang telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan dan menerima pasien

JKN dengan rata-rata jumlah pasien JKN pada triwulan 1 tahun 2015 yaitu 5959 pasien rawat jalan dan 368 untuk pasien rawat inap. Dengan banyaknya pasien JKN maka rumah sakit akan melakukan tagihan klaim kepada BPJS. Salah satu syarat untuk pengajuan klaim rawat inap ke BPJS adalah formulir resume medis yang lengkap. Hasil observasi awal peneliti mencoba melakukan analisis terhadap 40 formulir resume medis rawat inap pada pasien umum dan pasien JKN dan didapatkan hasil kelengkapan pada formulir resume medis rawat inap pada pasien umum sebesar 40% dan pada pasien JKN sebesar 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan formulir resume medis rawat inap pada rekam medis pasien JKN masih rendah mengingat pentingnya kelengkapan resume medis yang merupakan bukti pelayanan pasien untuk penentuan kode penyakit dan tindakan serta untuk proses klaim asuransi kesehatan pada pasien Jaminan Kesehatan Nasional saat ini.

Menelaah latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kelengkapan pengisian formulir resume medis pada rekam medis rawat inap pasien JKN di RS. Ortopedi Prof DR. R. Soeharso Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelengkapan pengisian formulir resume medis pada rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta. Objek penelitian ini adalah 91 formulir

resume medis pada rekam medis pasien JKN pada bulan Mei 2015 diambil selama proses penelitian dalam waktu 2 minggu dengan teknik *exhaustive sampling* dimana semua populasi dipakai sebagai sampel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Rumah Sakit Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta terletak di Jalan Jend. A. Yani, Pabelan, Surakarta. Pada tahun 2006 Rumah Sakit Orthopedi Prof. Dr. Soeharso Surakarta mendapat akreditasi penuh terhadap 15 pelayanan. Tahun 2007 RSO mendapatkan kewenangan untuk mengelola rumah sakitnya sendiri sekaligus menjadi rumah sakit tipe A kategori khusus ortopedi. Kemudian pada tahun 2008 menjadi RS pendidikan koleghum ilmu ortopedi dan traumatologi Indonesia. Pada tahun 2010 melaksanakan akreditasi penuh tingkat 15 pelayanan, dan terakhir tahun 2014 RSO menjadi RS Pendidikan Afiliasi FK Universitas Sebelas Maret Surakarta dan lulus melaksanakan Akreditasi KARS dengan predikat Lulus Tingkat Paripurna.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Kelengkapan Pengisian Identifikasi Pasien pada Formulir Resume Medis Pasien JKN.

3.2.1.1 Tabel 1. Hasil analisis kelengkapan identifikasi pasien

NO	Nama item	Persentase item kelengkapan identifikasi pasien			
		Lengkap		Tidak lengkap	
		n	%	n	%
1	No RM	83	91%	8	9%
2	Nama	84	92%	7	8%
3	Tanggal lahir	81	89%	10	11%
4	Ruang /kelas	75	82%	16	18%
	Jenis				
5	Kelamin	46	51%	45	49%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa persentase tertinggi pada pengisian identifikasi pasien yaitu pada item nama sebesar 92% sedangkan persentase terendah pada item jenis kelamin yaitu sebesar 51%.

3.2.2 Kelengkapan Pengisian Laporan Penting pada Formulir Resume Medis Pasien JKN.

3.2.3

3.2.3.1 Tabel 2. Hasil analisis kelengkapan laporan penting

NO	Nama item	Persentase item kelengkapan laporan penting			
		Lengkap		Tidak lengkap	
		n	%	n	%
1	Tanggal Masuk	82	90%	9	10%
2	Tanggal Keluar	73	80%	18	20%
	Diagnosa				
3	Masuk	75	82%	16	18%
4	Indikasi	80	88%	11	12%

	dirawat				
5	Diagnosa Akhir Riwayat	70	77%	21	23%
6	Penyakit	69	76%	22	24%
7	Konsultasi	78	86%	13	14%
8	Perkembangan Tindakan	75	82%	16	18%
9	Operasi Pemeriksaan	79	87%	12	13%
10	fisik Keadaan	77	85%	14	15%
11	Keluar	78	86%	13	14%
12	Prognosa	79	87%	12	13%
13	Tindak lanjut	71	78%	20	22%
14	Pengobatan Waktu kontrol	78	86%	13	14%
15	ulang	76	84%	15	16%
16	Kondisi darurat	71	78%	20	22%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa persentase tertinggi pada pengisian laporan penting yaitu pada item tanggal masuk yaitu sebesar 90% sedangkan persentase terendah pada item riwayat penyakit yaitu sebesar 76%.

3.2.4 Kelengkapan Autentifikasi pada Formulir Resume Medis Pasien JKN.

3.2.4.1 Tabel 3. Hasil analisis kelengkapan autentifikasi

NO	Nama item	Persentase item kelengkapan autentifikasi			
		Lengkap		Tidak lengkap	
		n	%	n	%
1	Nama dokter Tanda tangan	70	77%	21	23%
2	dokter Tanggal	65	71%	26	29%
3	pengisian	68	75%	23	25%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa persentase tertinggi pada pengisian autentifikasi yaitu pada item nama dokter yaitu sebesar 77%, sedangkan persentase terendah pada item tanda tangan dokter yaitu sebesar 71%.

3.2.5 Pendokumentasian yang benar pada Formulir Resume Medis Pasien JKN.

3.2.4.1 Tabel 4. Hasil analisis pendokumentasian yang benar

NO	Nama item	Persentase item kelengkapan identifikasi pasien			
		Lengkap		Tidak lengkap	
		n	%	n	%
1	No RM	83	91%	8	9%
2	Nama	84	92%	7	8%
3	Tanggal lahir	81	89%	10	11%
4	Ruang /kelas	75	82%	16	18%
	Jenis				
5	Kelamin	46	51%	45	49%

Berdasarkan tabel 4 , diketahui bahwa persentase tertinggi pada item pencatatan yang jelas dan terbaca yaitu sebesar 75%, sedangkan persentase terendah pada item pembetulan kesalahan yaitu sebesar 65%. Dalam penelitian ini penulis menemukan 32 item kesalahan dalam pembetulan kesalahan, serta 23 item tulisan tidak jelas dan terbaca.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Kelengkapan Pengisian Identifikasi Pasien pada Formulir Resume Medis Pasien JKN.

Setiap lembar rekam medis harus ada identitas pasien (No RM, Nama), jika ada lembar rekam medis yang tidak ada identitas harus direview milik siapa rekam medis tersebut. Kelengkapan pengisian pada item identifikasi pasien pada formulir resume medis pasien JKN di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso belum lengkap 100 % dikarenakan banyaknya formulir rekam medis yang harus dilengkapi dimana setiap formulir harus diisi dengan identitas sehingga masih ada yang terlewatkan tidak dilengkapi atau ditulis oleh petugas yang bertanggungjawab serta keterbatasan *barcode* yang digunakan untuk menempel identitas pada formulir tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meigian (2014) menunjukkan bahwa kelengkapan identifikasi pasien dokumen rekam medis pada lembar resume medis dengan Diagnosis *Hyperplasia of Prostate* adalah item nomor RM dan jenis kelamin sebesar 35 dokumen rekam medis (42%). Sedangkan persentase terendah terdapat pada nama dan umur sebesar 34 dokumen rekam medis (41%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentase tertinggi pada pengisian identifikasi pasien yaitu pada item nama sebesar 92%, sedangkan persentase terendah pada item jenis kelamin yaitu

sebesar 51%. Pengisian identifikasi pada formulir resume medis seharusnya diisi lengkap oleh perawat ruangan di setiap bangsal karena disamping untuk mengetahui formulir tersebut milik siapa juga karena formulir tersebut sangat penting yang isinya merupakan data klinis pasien yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Hal ini belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta tahun 2014 bahwa rekam medis harus diisi dengan lengkap sesuai dengan kewenangan masing-masing dan belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit tahun 2008 bahwa standar kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan adalah 100 % .

3.3.2 Kelengkapan Pengisian Laporan Penting pada Formulir Resume Medis Pasien JKN.

Menurut Permenkes No 269,Menkes/PER/III/2008, isi ringkasan pulang sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, diagnosa masuk dan indikasi pasien dirawat, ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang ,diagnosa akhir , pengobatan dan tindak lanjut, serta nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan. Rekam medis sangat bernilai penting karena jika terdapat diagnosa yang tidak benar ataupun tidak lengkap maka secara otomatis kode penyakitnya pun tidak tepat, hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap pengisian indeks penyakit dan laporan rumah sakit (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan pengisian laporan penting, bahwa persentase yang terendah yaitu pada item riwayat penyakit sebesar 76% serta pada diagnosa akhir sebesar 77%. Menurut informan, pada item diagnosa kadang hanya ditulis diagnosa masuk saja sedangkan diagnosa akhir dan diagnosa sekunder lainnya tidak diisi. Hal ini terjadi karena formulir pada rekam medis yang banyak, sehingga sering terlewatkan beberapa lembar dan item yang tidak terisi oleh dokter yang bertanggung jawab. Selain itu terjadi karena keterbatasan waktu dokter, dimana dokter sudah mengisi diagnosa pada formulir yang lain seperti pada formulir terintegrasi dan pada formulir ringkasan masuk dan keluar, sehingga pada formulir resume medis sering terlewatkan dan tidak lengkap. Kelengkapan resume medis terutama pada diagnosa berpengaruh pada keakuratan kode ICD, jika diagnosa dan tindakan yang ditulis dokter tidak lengkap maka kodenya juga tidak tepat. Hal ini akan mempengaruhi kelancaraan klaim ke BPJS kesehatan, tarif klaim BPJS berdasarkan sistem InaCbgs, dan laporan indeks diagnosa serta tindakan. Selain itu apabila formulir resume medis pada pasien JKN tidak diisi sama sekali maka akan memperlambat petugas koding untuk melakukan koding pada berkas rekam medis tersebut, karena petugas akan menumpuk berkas yang kelengkapannya masih kurang dan menunggu dokter yang bertanggungjawab untuk melengkapinya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Marwati dan Solikhah (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis

disebabkan karena keterbatasan waktu yang disebabkan beban kerja dokter yang tinggi, sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi berkas rekam medis sangat terbatas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum sesuai dengan Standar Operational Prosedur Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr. R. Soeharso Surakarta tahun 2014 bahwa rekam medis harus diisi dengan lengkap sesuai dengan kewenangan masing-masing dan belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit tahun 2008 bahwa standar kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan adalah 100 % .

3.3.3 Kelengkapan Pengisian Autentifikasi pada Formulir Resume Medis Pasien JKN.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pada pasal 5 ayat 4, setiap pencatatan dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung. Informasi yang terdapat dalam ringkasan riwayat pulang merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien sebagaimana yang telah diupayakan oleh para tenaga kesehatan dan pihak terkait. Lembar ini harus ditandatangani oleh dokter yang merawat pasien. (Hatta, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kelengkapan pada item autentifikasi yaitu nama dokter sebesar 77%, tanda tangan dokter 65

% dan tanggal pengisian sebesar 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak tanda tangan dokter yang belum diisi pada formulir resume medis pasien JKN. Pernyataan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013), bahwa kelengkapan pada autentifikasi sebesar 96% hampir mendekati sempurna namun masih belum lengkap 100% sebagaimana yang terdapat pada Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit tahun 2008 bahwa standar kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan adalah 100 % .

Salah satu tujuan dibuatnya resume adalah untuk memenuhi permintaan dari badan-badan resmi atau perorangan tentang perawatan seorang pasien, misalnya dari perusahaan asuransi (dengan persetujuan pimpinan) (Depkes RI, 2006). Formulir resume medis menjadi sangat penting kelengkapannya karena menjadi salah satu syarat berkas klaim rawat inap untuk pasien JKN di Rumah Sakit Ortopedi Prof.DR.R.Soharso Surakarta sehingga harus dilengkapi semua item oleh dokter dan perawat yang bertanggung jawab. Menurut informan, kelengkapan autentifikasi pada item tanda tangan dokter sering terlewatkan dan menyulitkan petugas rekam medis untuk mengetahui dokter penanggungjawab pasien tersebut. Petugas rekam medis harus membuka formulir yang lain untuk mengetahui dokter penanggungjawabnya. Hal itu terjadi karena disaat berkas sudah dikembalikan ke rekam medis, dokter penanggung jawab pasien belum menandatangani formulir resume medis pasien tersebut. Resume medis yang tidak lengkap seperti tidak ada tanda tangan dokter

penanggungjawabnya akan dikembalikan oleh verifikator BPJS di rumah sakit dan menjadi berkas revisi untuk dilengkapi oleh bagian rekam medis. Proses untuk melengkapi formulir tersebut juga membutuhkan waktu sehingga apabila klaim pada bulan tersebut sudah diajukan dan masih ada berkas revisi yang dikembalikan oleh verifikator BPJS, maka akan diajukan pada bulan berikutnya sehingga pengajuannya menjadi terlambat. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarningsih (2008), menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan bahwa masih banyak resume medis tidak diisi lengkap pada saat pasien pulang oleh dokter yang merawat, sehingga memperlambat klaim asuransi kesehatan di Rumah sakit Umum Pusat Fatmawati. Oleh karena itu dalam setiap melengkapi formulir resume medis perlu ketelitian petugas medis yang berwenang untuk melengkapi formulir resume medis sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan seharusnya dokter *residens* dan dokter spesialis saling bekerja sama agar autentifikasi pada formulir resume medis pasien JKN bisa terisi dengan lengkap.

3.3.4 Pendokumentasian yang benar pada Formulir Resume Medis Pasien JKN.

Menurut Permenkes Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pada pasal 5, ayat 5, dalam hal terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan pada rekam medis dapat dilakukan pembetulan dengan cara pencoretan tanpa menghilangkan catatan yang dibetulkan dan dibubuhi paraf dokter , dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan pada item pembetulan kesalahan belum dicoret dan dibubuhi tanda tangan. Apabila ada kesalahan tulisan ditumpuk tanpa coretan selain itu tulisan dokter yang sering menulis pada baris yang tidak sesuai, dan susah terbaca menyulitkan petugas rekam medis untuk melakukan koding pada diagnosa maupun tindakan pada berkas rekam medis pasien JKN karena petugas rekam medis akan menghubungi dokter yang bertanggung jawab mengenai tulisan yang sulit terbaca tersebut sehingga menunda pelaksanaan koding dan memperlambat proses klaim.

Pada review pendokumentasian yang benar ini belum ada di Standar Operational Prosedur Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr. R. Soeharso Surakarta tahun 2014 sehingga sebaiknya Rumah Sakit membuat standar mengenai pendokumentasian yang benar sehingga bisa dilaksanakan secara optimal . Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu pada pembetulan kesalahan yang benar sebesar 65 % dan pada penulisan jelas dan terbaca sebesar 75 %.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengisian formulir resume medis pasien JKN dapat disimpulkan bahwa kelengkapan identifikasi pasien pada formulir resume medis pasien JKN pada item ruang/kelas sebesar 82% dan pada item jenis kelamin sebesar 51%, kelengkapan laporan penting pada formulir resume medis pasien JKN pada item diagnosa akhir sebesar 77% dan pada item riwayat penyakit sebesar 76%, kelengkapan

pengisian autentifikasi pada formulir resume medis pasien JKN pada item nama dokter sebesar 77%, tanda tangan dokter 71% dan tanggal pengisian 75% dan pendokumentasian yang benar pada formulir resume medis pasien JKN yaitu pada item pembetulan kesalahan yang benar sebesar 65%, dan pada pencatatan jelas dan terbaca sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikoesoemo, Suparto.2003. *Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Alamsyah, D.2011. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis di Rumah Sakit Indonesia Revisi I*. Dirjen Yanmed:2006.
- Depkes RI.2008. *Permenkes RI No. 269/MENKES/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI.2004. *Undang-undang No 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI.2009. *Undang-undang No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI.2004. *Undang-undang RI No 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes RI 2014. *Permenkes RI No 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Hanafiah, J dan Amir, A.2009. *Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Hatta, G.R. 2008. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Huffman EK. *HIM (Health Information Management) Physical Record Company Berwin Illonions, USA*.1994.

- Kemenkes RI. 2008. *Kepmenkes No 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2014. *Permenkes RI No 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2006. *Manual Rekam Medis*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Kurniawati, D & Sugiarti, I. 2013. Tinjauan Pengisian Resume Keluar Rawat Inap Ruang Teratai Triwulan IV di RSUD Kabupaten Ciamis Tahun 2012. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* ISSN : 2337-585X, Vol 2, No.1, Maret (2014)
- Meigian, A.H, 2013. Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Pasien Hyperplasia of Prostat Pada dokumen rekam medik rawat Inap di RS. Mulia Hati Wonogiri tahun 2013. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Murti, B. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pamungkas TW, Marwati T, Sholikhah. 2010. Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis di Rumah Saki PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesmas* Vol.4, No 1, Januari 2010: 1-75
- Rustiyo, E. 2012. *Etika Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sudra, IR. 2013. *Rekam Medis. Edisi 2*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Susanti, S. 2008. *Tinjauan Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pada Klaim Asuransi Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta*. Jakarta: UEA
- Sumarningsih, Euis. 2002. *Tinjauan Kelengkapan Isi Resume Medis Dalam Upaya Mempercepat Penagihan Klaim Asuransi Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*. Jakarta: UEA